

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 JAKARTA PUSAT

Oleh:
Dikson Silitonga

*Institut Bisnis Nusantara Jakarta
Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, Indonesia*

Email: diksonpanuturi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure at the Vocational High School (SMK) Negeri 3 Jakarta Pusat. Educational facilities and infrastructure are crucial components in achieving effective and efficient learning processes. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the management of facilities and infrastructure at SMK Negeri 3 Jakarta Pusat has been carried out quite well, but there are still some challenges that need to be addressed. The processes of planning, procurement, maintenance, and evaluation of facilities and infrastructure have followed the existing procedures, although their implementation has not been optimal. Supporting factors include the commitment of the school administration and support from the local government. Meanwhile, inhibiting factors consist of budget limitations, lack of participation from some stakeholders, and technical issues in facility maintenance. This research suggests that the school should enhance coordination with the government and private sector to obtain more adequate budget support. Additionally, there needs to be an improvement in the capacity of facility and infrastructure management personnel, as well as the development of continuous training programs. Regular evaluations and stricter supervision are also expected to improve the quality of facilities and infrastructure management at SMK Negeri 3 Jakarta Pusat.

Keywords: *Management, Educational Facilities And Infrastructure, Management Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Jakarta Pusat. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat telah dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana telah mengikuti prosedur yang ada, meskipun implementasinya belum maksimal. Faktor-faktor pendukung yang ditemukan antara lain komitmen dari pihak sekolah dan dukungan dari pemerintah daerah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi dari beberapa stakeholder, dan masalah teknis dalam pemeliharaan fasilitas. Penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah meningkatkan

koordinasi dengan pemerintah dan pihak swasta untuk memperoleh dukungan anggaran yang lebih memadai. Selain itu, perlu adanya peningkatan kapasitas tenaga pengelola sarana dan prasarana serta pengembangan program pelatihan yang berkelanjutan. Evaluasi berkala dan pengawasan yang lebih ketat juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Strategi Manajemen

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menghadapi era industri 4.0, kebutuhan akan pendidikan yang berbasis teknologi dan keterampilan praktis semakin meningkat. Sarana dan prasarana merupakan komponen vital dalam proses pendidikan, yang berperan mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar (Nurkholis, 2019) (M. Hidayat & D. Kuswandi, 2020) (Rahmatullah, R., & Fauzi, A., 2021). Sarana pendidikan meliputi semua alat dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, peralatan praktik, buku, dan media pembelajaran lainnya. Prasarana pendidikan mencakup fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan belajar mengajar (S. Syahril & M. Mulyadi, 2021), seperti gedung sekolah, ruang perpustakaan, ruang guru, kantin, dan fasilitas olahraga (D. Suryadi & B. Kurniawan, 2019). Fisik sekolah seperti yang digambarkan di atas, menjadi penting bagi pemenuhan kebutuhan anak dalam melakukan proses belajar mengajar, karena mereka cukup lama berada di lingkungan sekolah (Limbong, 2022).

Tantangan pendidikan saat ini adalah bagaimana meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan vokasi guna memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta bersaing secara global, dan menghasilkan sumber daya manusia kreatif untuk mendukung ekonomi kreatif (Limbong, 2022). Pendapat ini tentu bukan tanpa alasan, tetapi didukung oleh data skor *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia yang menunjukkan bahwa sejak tahun 2000 hingga 2022 belum mengalami peningkatan yang signifikan (PISA, 2022). PISA menjelaskan *Trends in PISA* menjelaskan *Trends in mathematics, reading and science performance in Indonesia* dari tahun ke tahun digambarkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.
Snapshot of Mathematics, Reading and Science Results for Indonesia (PISA, 2022)

MEAN PERFORMANCE	MATEMATICS	READING	SCIENCE
PISA 2000		371	
PISA 2003	360	382	
PISA 2006	391	393	393
PISA 2009	371	402	383
PISA 2012	375	396	382
PISA 2015	386	397	403
PISA 2018	379	371	396
PISA 2022	366	359	383

Bahkan skor *Human Capital Index (HCI)* Indonesia tahun 2020 hanya sebesar 0,54. Artinya, produktivitas dari setiap anak yang lahir hanya mencapai 54 persen dari kapasitas idealnya. Angka ini jauh dari negara seperti Singapura, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan China sehingga menempatkan Indonesia di peringkat ke-96 dari 173 negara (Jalal, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum lainnya, terutama dalam penekanan pada pendidikan vokasi dan keterampilan praktis (M. Hidayat & D. Kuswandi, 2020) diharapkan mampu menunjukkan kualitasnya. Kurikulum di SMK dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja setelah lulus, sehingga memerlukan sarana dan prasarana yang spesifik dan berkualitas untuk praktik kejuruan. Ini mencakup peralatan industri, laboratorium yang memadai, dan fasilitas praktik lainnya yang relevan dengan bidang keahlian yang diajarkan. Menurut Datulinggi, Limbong, dan Sunaryo, dalam menyajikan pembelajaran yang bermutu tinggi salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, tanpa syarat tersebut proses pembelajaran dipastikan tidak akan terlaksana secara optimal (Berthi Datulinggi, Mesta Limbong & Tarsicius Sunaryo, 2021). Untuk itu, manajemen sarana dan prasarana di SMK harus adaptif terhadap perubahan.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan selalu dalam kondisi optimal dan dapat mendukung proses belajar mengajar (Nurkholis, 2019). Ini mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana secara berkala (Bahri, 2020) (Susanti, 2021). Pendekatan manajemen yang baik akan memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efisien, mengurangi risiko kerusakan, dan meningkatkan umur pakai fasilitas (Hidayati, 2023).

SMK Negeri 3 Jakarta Pusat adalah salah satu sekolah menengah kejuruan terkemuka di Jakarta yang menawarkan berbagai program keahlian. Seperti banyak sekolah lain, meski dekat dengan pusat kekuasaan, dekat dengan sumber kebijakan, bahkan dianggap memiliki sarana dan prasarana yang relatif lebih lengkap dibanding SMK lain, SMK Negeri 3 menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk keterbatasan anggaran, kebutuhan perawatan rutin, dan modernisasi fasilitas untuk mengikuti perkembangan teknologi. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan serta kompetensi lulusan. Menyadari kenyataan di atas, peneliti memilih judul : “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Jakarta Pusat”. Penelitian ini relevan dan mendesak untuk memastikan bahwa SMK Negeri 3 Jakarta Pusat mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Dengan manajemen yang tepat, sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan memadai, yang pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi siswa dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup :

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat saat ini?
2. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat?
3. Bagaimana strategi manajemen yang diterapkan oleh SMK Negeri 3 Jakarta Pusat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan?

4. Se jauh mana manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat mendukung kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat saat ini.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen yang diterapkan oleh SMK Negeri 3 Jakarta Pusat dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan.
4. Untuk mengetahui sejauh mana manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat mendukung kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya pendidikan (Bush, 2019) (Kovacevic, 2019), dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Limbong, manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang melibatkan banyak pihak, sehingga pendidikan yang berlangsung dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Limbong, 2022). Jadi, manajemen pendidikan berhubungan erat dengan bagaimana pengembangan sumber daya manusia yang terlibat di lingkungan Pendidikan, mulai dari tenaga kependidikan, maupun tenaga pendidik (Limbong, 2022).

Manajemen pendidikan adalah proses pelaksanaan kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan hingga pengawasan sumber daya dalam lingkungan pendidikan. Menurut Usman, ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi : (1) manajemen kurikulum; (2) manajemen peserta didik; (3) manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; (4) manajemen sarana dan prasarana; (5) manajemen keuangan; (6) manajemen humas; dan (7) manajemen layanan khusus (Tiwa, 2022). Secara menyeluruh ruang lingkup manajemen pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan (Tiwa, 2022)

Bidang Tugas	Peserta Didik	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Keuangan	Sarana dan Prasarana	Humas	Layanan Khusus	Kurikulum dan Pembelajaran
Perencanaan	V	V	V	V	V	V	V
Pengorganisasian	V	V	V	V	V	V	V
Pengarahan	V	V	V	V	V	V	V
Pengendalian	V	V	V	V	V	V	V

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti buku, alat peraga, laboratorium, komputer, dan peralatan

lainnya (Brown., 2017). Sarana ini mendukung kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa serta guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas pendukung yang memungkinkan sarana pendidikan berfungsi dengan optimal. Ini termasuk gedung sekolah, ruang kelas, lapangan olahraga, perpustakaan, jalan akses, jaringan listrik, dan sanitasi. Prasarana yang baik memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran (Smith, 2021).

Komponen “sarana dan prasarana pendidikan meliputi : (1) **Gedung Sekolah**: Struktur fisik yang menjadi tempat utama berlangsungnya kegiatan Pendidikan; (2) **Ruang Kelas**: Tempat di mana proses pembelajaran berlangsung. Dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan perangkat pembelajaran lainnya (White, 2023); (3) **Laboratorium, meliputi : a) Laboratorium Sains**: Dilengkapi dengan peralatan untuk eksperimen fisika, kimia, dan biologi, b) **Laboratorium Komputer**: Ruang yang dilengkapi dengan komputer dan akses internet untuk pembelajaran teknologi informasi, dan c) **Laboratorium Bahasa**: Ruang khusus untuk pembelajaran bahasa dengan alat bantu seperti audio dan video (Johnson, 2020); (4) **Perpustakaan** : Koleksi buku, jurnal, majalah, dan sumber informasi lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan sering dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman; (5) **Lapangan dan Fasilitas Olahraga** : Lapangan olahraga, gymnasium, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan olahraga dan kesehatan jasmani; (6) **Fasilitas Teknologi, meliputi : a) Komputer dan Internet**: Memungkinkan akses informasi dan pembelajaran digital, b) **Proyektor dan Perangkat Multimedia**: Digunakan untuk presentasi dan pembelajaran interaktif; (7) **Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler**; Ruang khusus untuk kegiatan non-akademis seperti seni, musik, teater, dan klub-klub lainnya (Adams, 2022); (8) **Fasilitas Sanitasi dan Kesehatan** : Toilet, tempat cuci tangan, dan klinik kesehatan sekolah yang mendukung kebersihan dan kesehatan siswa (Brown, 2021); dan (9) **Kantin Sekolah** : Tempat bagi siswa dan staf untuk mendapatkan makanan dan minuman selama jam sekolah.

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengembangan, pemeliharaan, dan pengelolaan infrastruktur fisik yang mendukung berbagai aktivitas manusia dan organisasi. Ini mencakup beragam elemen, mulai dari bangunan dan jalan hingga sistem transportasi dan utilitas seperti air, listrik, dan gas. Menurut Datulinggi, Limbong, dan Sunaryo, “manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah pendayagunaan yang tepat guna mendukung proses belajar mengajar. Tanggung jawabnya meliputi pengaturan dan pemeliharaan fasilitas agar berkontribusi optimal pada Pendidikan (Berthi Datulinggi, Mesta Limbong & Tarsicius Sunaryo, 2021).

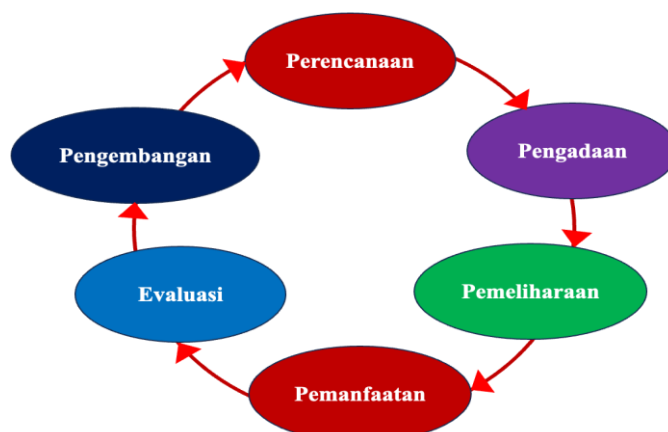
Secara garis besar, manajemen sarana dan prasarana meliputi: (1) **Perencanaan**: mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan saat ini dan masa depan, serta mengatur anggaran; (2) **Pengadaan** : menyediakan sarana dan prasarana melalui pembelian, pembuatan, bantuan, sewa, pinjam, daur ulang, atau perbaikan; (3) **Inventarisasi** : mencatat dan mengontrol barang milik sekolah secara tertib; (4) **Penggunaan**: memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan; (4) **Pemeliharaan** : menjaga agar peralatan selalu siap digunakan; (5) **Penghapusan** : mengeluarkan barang yang sudah tidak berfungsi dari inventaris; dan (6) **Pelaporan** : melaporkan penggunaan sarana dan prasarana kepada instansi terkait (Ita, 2021). Secara menyeluruh manajemen sarana dan prasarana dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen	Perencanaan	Pengadaan	Inventarisasi	Penggunaan	Pemeliharaan	Penghapusan	Pelaporan
Sarana dan Prasarana							
Gedung Sekolah	V	V	V	V	V	V	V
Ruang Kelas	V	V	V	V	V	V	V
Laboratorium	V	V	V	V	V	V	V
Perpustakaan	V	V	V	V	V	V	V
Lapangan dan Fasilitas Olahraga	V	V	V	V	V	V	V
Fasilitas Teknologi	V	V	V	V	V	V	V
Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler	V	V	V	V	V	V	V
Fasilitas Sanitasi dan Kesehatan	V	V	V	V	V	V	V
Kantin Sekolah	V	V	V	V	V	V	V

Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, berbagai strategi manajemen dapat diterapkan untuk memastikan infrastruktur beroperasi dengan efisien, efektif, dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang sering digunakan (Sukanto, 2020) (Setiawan, 2021) (Mulyasa, 2019): (1) Perencanaan: meliputi identifikasi kebutuhan, anggaran, dan prioritas; (2) Pengadaan: meliputi sumber daya dan proses pengadaan; (3) Pemeliharaan: meliputi perawatan rutin dan perbaikan, (4) Pemanfaatan: meliputi optimalisasi penggunaan dan pelatihan; (5) Evaluasi: meliputi monitoring dan evaluasi, dan *feedback*; dan (6) Pengembangan: meliputi inovasi dan modernisasi, dan sustainability.



Gambar 1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mendukung proses pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018, Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan (Permen

Dikbud RI, 2018). Kemudian dipertegas oleh Wibowo dan Santoso, yang mengemukakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang secara khusus menyediakan program pendidikan kejuruan dengan fokus utama memberikan pengetahuan dan keterampilan kejuruan pada anak didiknya. (Santoso, 2020). Oleh karena itu, diharapkan sekolah kejuruan dapat menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap bekerja di bidang pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran vital dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja (Rahmaningtyas, 2019). Bahkan SMK ditujukan untuk menciptakan pemimpin industri masa depan yang siap bersaing dalam era teknologi dan inovasi yang terus berkembang.

SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Permen Dikbud RI, 2018). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan di atas diperlukan standar kompetensi lulusan SMK yang dijabarkan dari profil lulusan sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur; (2) memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan; (3) menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan; (4) memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha; dan (5) berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global (Permen Dikbud RI, 2018). Melalui program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, siswa diberikan kesempatan untuk belajar langsung dari para profesional dalam bidang mereka, memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung di tempat kerja.

Jadi, SMK menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri dengan membangun kemitraan yang kuat dengan perusahaan dan organisasi terkemuka. Melalui magang, kunjungan industri, dan proyek kolaboratif, siswa dapat mengalami dunia nyata dan memperluas jaringan profesional mereka sebelum mereka bahkan lulus. Dengan pendekatan yang inovatif, integratif, dan adaptif, SMK tidak hanya mempersiapkan siswa untuk bekerja, tetapi juga membentuk pemimpin-pemimpin yang akan memimpin industri ke arah yang lebih baik. SMK adalah wahana untuk mengeksplorasi potensi penuh siswa dan mewujudkan visi masa depan yang cerah dalam era kemajuan teknologi yang terus berlanjut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Jakarta Pusat. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses dan kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut (Poth, 2018). Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Flick, 2018) (H. Noble & R. Heale, 2019), yaitu membandingkan dan mengontraskan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis

deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (M.B. Miles, A.M. Huberman & J. Saldana, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data triangulasi antara wawancara, observasi dan studi dokumentasi diperoleh data bahwa SMK Negeri 3 Jakarta Pusat memiliki sarana dan prasarana pendidikan antara lain adalah :

1. **Ruang Kelas:** Tempat utama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berjumlah 14 unit. Dilengkapi dengan kursi dan meja kelas sebanyak 504 unit, papan tulis I unit, dan proyektor 1 unit.
2. **Perpustakaan:** Sumber informasi dan referensi untuk siswa dan guru. Menyediakan buku, majalah, jurnal, dan akses digital.
3. **Laboratorium:** Untuk pembelajaran praktikum yang berjumlah 5 ruang, meliputi ruang laboratorium akuntansi (Ak) = 1 ruang, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) = 1 ruang, Teknik Komputer Jaringan (TKJ) = 1 ruang, Axio TKJ (Lab TKJ sekaligus ruang belajar) = 1 ruang, Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) = 1 unit. Dilengkapi dengan peralatan khusus sesuai bidang studi.
4. **Koperasi guru dan karyawan:** Fasilitas khusus penempatan barang-barang dagangan seperti penjualan seragam dan kebutuhan siswa dan guru lainnya, yang hanya dilayani saat ada yang butuh (tidak untuk tempat praktek siswa).
5. **Fasilitas Olahraga:** Lapangan sebanyak 1 unit, gymnasium, dan ruang olahraga untuk kegiatan fisik dan pengembangan bakat siswa di bidang olahraga.

Secara rinci kondisi sarana dan prasarana Pendidikan SMK Negeri 3 Jakarta Pusat dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan SMK Negeri 3 Jakarta Pusat

No	Nama	Jumlah (Unit)	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Kelas	14	Baik
4	Kursi dan Meja Kelas	504	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Aula	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Musolah	1	Baik
9	Ruang Laboratorium	5	Baik
10	Koperasi guru dan karyawan	1	Baik
11	Kantin Sekolah	1	Baik
12	Kamar Mandi siswa	6	Baik
13	Kamar Mandi Kepsek	1	Baik
14	Kamar Mandi TU	1	Baik
15	Lapangan Olah Raga	1	Baik
16	Halaman Parkir	1	Baik
17	Kamar Mandi Guru	3	Baik
18	Komputer Laboratorium	144	Baik
19	Laptop	5	Baik
20	LCD Proyektor	25	Baik
21	Sound Sistem	4	Baik

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di atas penting bagi pemenuhan kebutuhan anak dalam melakukan proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat (Limbong, 2022).

Tantangan dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat, antara lain adalah :

1) Kebutuhan Barang Insedintil

Kebutuhan barang yang sifatnya insedental dan segera dipenuhi, sulit diadakan karena sistem perencanaan pengadaan barang dilakukan satu tahun sebelumnya, padahal kebutuhan sekolah terutama yang berkaitan dengan kebutuhan proses pembelajaran sangat dinamis mengikuti perkembangan saat ini.

2) Pengadaan Barang Elektronik

Pengadaan barang elektronik seperti komputer, laptop, dan lain-lain, spesifikasi yang ada di *e-bugeting* kurang *update*, padahal di pasar spesifikasi barang elektronik selalu berkembang dengan cepat.

3) Alat Pembelajaran Belum Tersedia di e-budgeting

Bahan dan alat pembelajaran yang dibutuhkan sekolah di beberapa jurusan masih belum tersedia di komponen *e-bugeting*.

4) Keterbatasan Anggaran

Pengadaan, perawatan, dan pengembangan sarana dan prasarana membutuhkan biaya yang signifikan. Anggaran pendidikan seringkali terbatas, menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur pendidikan yang optimal.

5) Perawatan dan Pemeliharaan

Fasilitas fisik memerlukan perawatan dan pemeliharaan rutin untuk menjaga agar tetap dalam kondisi baik. Kurangnya perhatian terhadap perawatan dapat menyebabkan penurunan kualitas dan keamanan sarana dan prasarana.

6) Perencanaan yang Tidak Tepat

Kekurangan perencanaan yang matang sering kali menghasilkan pembangunan fasilitas yang tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Perencanaan yang buruk juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara fasilitas yang ada dan jumlah siswa.

7) Keterbatasan Ruang Fisik

Permasalahan yang dihadapi SMK Negeri 3 Jakarta Pusat terkait dengan keterbatasan ruang fisik pada prinsipnya hampir sama dengan sekolah-sekolah di daerah perkotaan lain yang padat penduduk, yaitu keterbatasan luas lahan. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan untuk memperluas atau meningkatkan fasilitas pendidikan.

8) Teknologi dan Aksesibilitas

Penggunaan teknologi dalam manajemen sarana dan prasarana masih terbatas di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat, yang dapat menghambat efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan. Kurangnya aksesibilitas terhadap fasilitas bagi siswa dengan disabilitas juga merupakan tantangan tersendiri.

9) Kurangnya Sumber Daya Manusia

Keterbatasan tenaga kerja terlatih dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat tentu menyulitkan dalam perawatan dan pengelolaan fasilitas. Tidak dapat disangkal, tugas manajemen sarana dan prasarana bukanlah keahlian kepala sekolah atau guru, melainkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/guru.

Disamping itu, Kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi juga dapat menjadi hambatan.

10) **Perubahan Kebijakan Pemerintah**

Perubahan kebijakan pemerintah terkait infrastruktur pendidikan dapat mempengaruhi rencana pengembangan dan perawatan fasilitas. Kurangnya konsistensi kebijakan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan jangka panjang.

Tantangan dan kendala dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di atas merupakan hal yang penting untuk diidentifikasi dan diatasi guna memastikan efektivitas operasional dan kualitas pendidikan yang optimal (Lavy, S., Garcia, J. A., & Dixit, M. K., 2019) (Cicek, V., & Taspinar, M., 2018).

1. **Strategi Manajemen Yang Diterapkan SMK Negeri 3 Jakarta Pusat Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien merupakan kunci keberhasilan dalam mendukung proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa strategi manajemen yang diterapkan dalam berbagai aspek manajemen sarana dan prasarana:

a. **Perencanaan**

Analisis Kebutuhan

Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil (Tampubolon, 2022). Pada tahap awal perencanaan, umumnya, SMK Negeri 3 Jakarta selalu melakukan **analisis kebutuhan** secara periodik, yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kurikulum (alat dan bahan pembelajaran di semua jurusan) dan perkembangan teknologi pendidikan untuk tahun berikutnya (Silitonga, 2024). Disamping itu, juga dilakukan evaluasi terhadap alat dan bahan yang telah ada apakah masih layak dipakai atau tidak, dan melakukan studi untuk bangunan gedung sekolah berdasarkan kondisi seperti: keamanan, kenyamanan, kerapian, kebersihan, keindahan. Dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, kepala sekolah selalu melibatkan guru, siswa, dan staf dalam proses identifikasi kebutuhan untuk memastikan akurasi dan relevansi.

b. **Penyusunan Rencana**

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, SMK Negeri 3 Jakarta membuat rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang terintegrasi dengan rencana strategis sekolah, yaitu dengan acara :

- 1) Melakukan identifikasi barang, baik kebutuhan sekolah yang akan datang maupun mengidentifikasi terhadap barang yang ada
- 2) Menginventarisasi terhadap barang mulai dari pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan.
- 3) Mengadakan seleksi
- 4) Menentukan sumber dana (menyusun anggaran)

Selanjutnya dilakukan penyusunan anggaran yang realistis dan terukur, mencakup sumber dana dari APBN, BOS, dan sumber lain.

Perencanaan Lembaga Pendidikan di atas menurut Tampubolon, biasanya dituangkan dalam Rencana Induk Pendidikan (RIP) yang didalamnya disusun langkah-langkah proses penyusunan (pengumpulan data, validasi, estimasi/*forecasting*, menentukan/memutuskan kebijakan perencanaan), pengorganisasian (rekrutmen, staffing, motivasi, pemberdayaan, pengembangan, dan pengelolaan), evaluasi (monitoring pelaksanaan perencanaan, mengukur kemajuan

tahap-tahap program yang dituangkan dalam perencanaan program yang dituangkan dalam perencanaan, perbaikan rencana untuk penyesuaian) selanjutnya menentukan rumusan strategi pelaksanaan (*implication program*) (Tampubolon, 2022).

c. Pengadaan

Sumber Dana

Menurut Hadari Nawawi (Irwan Fathurrochman, 2021), dalam pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan hal-hal berikut : (1) Kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat hanya akan menyebabkan pemborosan., (2) Kesesuaian dengan jumlah agar tidak terlalu berlebihan dan kekurangan, (3) Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif, (4) Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja, dan (5) Dalam sistem pengadaan barang terdapat tujuan sebagai berikut, yaitu (a) Mempermudah pembuatan laporan dengan informasi yang akurat dan dengan waktu yang tepat, dan (b) Menjadi alat bantu dalam mengawasi pelaksanaan sistem bagi pihak manajemen khususnya di bidang pengadaan barang. Selanjutnya Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh pihak Lembaga/sekolah.

Terkait hal ini, dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, SMK Negeri 3 Jakarta Pusat memperoleh dana dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pemerintah Daerah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pemerintah Pusat (Silitonga, 2024). Artinya, dana yang tersedia sangat terbatas. Pada hal menurut Meek & Davies, mestinya untuk pengadaan sarana dan prasarana, sekolah dapat mengupayakan sumber dana dari pemerintah, donatur, dan kerjasama dengan industri atau pihak swasta (Meek, V. L., & Davies, D., 2019) (Reeve, R., & Hall, D., 2020). Disamping itu dana juga diperoleh dengan mengoptimalkan penggunaan dana hibah lainnya.

Proses Pengadaan, Seleksi, dan Pembelian

Proses pengadaan sarana dan prasarana oleh SMK negeri 3 Jakarta Pusat dilakukan melalui prosedur yang transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan pemerintah, dengan tahapan : (1) Melakukan identifikasi kebutuhan sekolah, (2) Menyusun spesifikasi barang yang dibutuhkan, (3) Mencari pemasok (pihak ketiga) barang, (3) Melakukan negosiasi dengan pihak ketiga, (3) Menantau dan mengevaluasi kinerja pihak penyedia (Silitonga, 2024). Terhadap seleksi dan pembelian sarana dan prasarana, Monczka, dkk berpendapat pentingnya melibatkan tim pengadaan yang terdiri dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang dibeli sesuai dengan kebutuhan organisasi (Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. , 2019).

Menanggapi pendapat di atas, Thai yang didukung hasil penelitian Nagel mengemukakan, mestinya proses pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan proses tender terbuka untuk pengadaan barang dan jasa guna memastikan transparansi dan akuntabilitas (Thai, 2017) (Nagel, 2019). Disamping itu, memilih vendor atau penyedia jasa yang memiliki reputasi baik dan menawarkan produk berkualitas. Selanjutnya, pengadaan sarana dan prasarana oleh SMK juga dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga, yaitu penyedia barang/jasa yang terpercaya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dan tentunya dengan mengutamakan produk dalam negeri yang berkualitas (Silitonga, 2024).

Bekerjasama Dengan Pihak Ketiga

Pengadaan sarana dan prasarana juga dilakukan oleh SMK Negeri 3 Jakarta dengan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga, yaitu penyedia barang/jasa yang terpercaya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dan tentunya dengan mengutamakan produk dalam negeri yang berkualitas.

d. Penggunaan

Distribusi dan Pengaturan Penggunaan

Setelah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan, penggunaannya harus dilakukan secara efektif dan efisien. Penggunaan yang tepat sesuai fungsi akan memastikan barang yang sudah dibeli bermanfaat sesuai kebutuhan, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas Pendidikan. Berikut adalah beberapa hal penting dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan : (1) Hindari bentrok jadwal dengan kelompok lain; (2) Prioritaskan kegiatan utama sekolah; (3) Ajukan jadwal penggunaan di awal tahun ajaran; (4) Tugaskan personil sesuai keahlian; dan (5) Bedakan penggunaan sarana untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Dewi, 2020).

Penggunaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat dilakukan dengan menyusun jadwal penggunaan sarana dan prasarana agar semua program keahlian memiliki akses yang adil dan sesuai kebutuhan (Silitonga, 2024). Barang barang yang telah diadakan diserahkan kepada pengurus barang untuk dicatat kemudian didistribusikan kepada unit unit yang membutuhkan sesuai dengan perencanaan, untuk digunakan dengan sebaik baiknya. Selanjutnya menurut Bozarth & Handfield yang didukung hasil penelitian Scholten, dkk., penting untuk mengelola inventaris dan memastikan semua barang tercatat dengan baik dan mudah dilacak untuk memastikan efisiensi operasional dan ketertiban dalam organisasi (Bozarth, C. C., & Handfield, R. B. , 2018) (Scholten, 2020) .

Optimalisasi Penggunaan

Dengan manajemen yang baik, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan kompetensi siswa, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan (Rima Yuni Saputri, 2023). Karenanya SMK Negeri 3 Jakarta Pusat selalu memastikan sarana dan prasarana digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler (Silitonga, 2024). Dan memonitor penggunaan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau dioptimalkan, antara lain melalui inventarisasi fisik barang, penilaian fisik barang, dan analisis penggunaan barang. Dalam upaya mempermudah pengawasan (pemantauan) penggunaan sarana dan prasarana, pihak sekolah melakukan laporan berkala setiap semester terhadap kondisi barang

e. Pemeliharaan

Sarana dan prasarana memerlukan pemeliharaan rutin untuk memastikan fungsionalitas dan keselamatan. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha berkelanjutan untuk memastikan fasilitas tersebut selalu berfungsi optimal. Setiap petugas atau pengelola yang ditunjuk memiliki tanggung jawab penuh untuk merawat dan menjaga kondisi sarana dan prasarana. Melalui pemeliharaan rutin, mereka memastikan bahwa semua fasilitas siap digunakan dan dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (Dewi, 2020) harus memperhatikan beberapa hal berikut: 1)

Tanggung Jawab Pengelola: Pemeliharaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara rutin untuk memastikan semua fasilitas berfungsi dengan baik. Setiap pengelola atau petugas yang ditunjuk bertanggung jawab penuh terhadap tugas ini; (2) **Penyimpanan Aman:** Sarana dan prasarana yang tidak digunakan harus disimpan dengan aman di gudang penyimpanan untuk menjaga kondisinya; (3) **Pengecekan Rutin:** Pengecekan berkala penting untuk mencegah kerusakan dan kecelakaan. Perbaikan harus dilakukan segera jika ditemukan kerusakan agar sarana dan prasarana dapat terus mendukung peningkatan mutu Pendidikan; dan (5) **Partisipasi Semua Pihak:** Semua warga sekolah, terutama wali kelas, diharapkan terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Wali kelas bertanggung jawab terhadap fasilitas yang digunakan di kelas masing-masing.

Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan berdasarkan ukuran waktu dan keadaan barang. Pemeliharaan menurut waktu mencakup pemeriksaan harian (sebelum atau sesudah penggunaan) dan berkala sesuai petunjuk manual, seperti setiap 2-3 bulan atau berdasarkan jam pakai untuk mesin tertentu. Sehubungan dengan hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Jakarta Pusat melakukan pemeliharaan secara rutin (komputer laboratorium dilakukan tiap semester) (Silitonga, 2024). Pemeliharaan juga dilakukan berdasarkan analisis laporan barang, yaitu berupa penilaian terhadap fisik barang apakah masih layak atau tidak untuk dipelihara.

f. Evaluasi.

Menurut Tampubolon, evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya (Tampubolon, 2022). Menyadari hal ini, pihak SMK Negeri 3 Jakarta Pusat selalu melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja sarana dan prasarana berdasarkan *feedback* dari guru, siswa, dan staf. Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja utama (KPI) untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana. Selanjutnya menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui kepuasan dan kebutuhan tambahan, SMK Negeri 3 Jakarta Pusat mengumpulkan masukan dari pengguna (guru dan siswa). Selanjutnya menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, SMK selalu menyusun laporan berkala yang mendokumentasikan kondisi, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Selanjutnya menggunakan laporan ini untuk pengambilan keputusan dan perencanaan anggaran di masa mendatang (Silitonga, 2024).

Dalam melakukan evaluasi menurut Tampubolon, beberapa pendekatan dapat digunakan seperti pendekatan Tyler (evaluasi terhadap rencana pendidikan internasional), Scriven (tujuan bebas evaluasi), Stuftebeam dkk (evaluasi *CIPP* yang difokuskan pada Konteks, Input, Proses, Produk), Krikpatrick (hirarki evaluasi), dan pendekatan Guba (evaluasi naturalistik) (Tampubolon, 2022).

Dengan menerapkan strategi manajemen yang tepat, SMK Negeri 3 Jakarta Pusat dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, memastikan kondisi fasilitas yang optimal, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kesuksesan siswa (Silitonga, 2024). Dengan perencanaan yang matang, pemanfaatan teknologi, kemitraan dengan pihak eksternal, dan perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan, sekolah dapat mencapai tujuan pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mendukung

proses pendidikan secara optimal dan berkelanjutan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien merupakan kunci keberhasilan dalam mendukung proses belajar mengajar di SMK.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban, SMK Negeri 3 Jakarta Pusat selalu menyusun laporan berkala yang mendokumentasikan kondisi, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Selanjutnya menggunakan laporan ini untuk pengambilan keputusan dan perencanaan anggaran di masa mendatang.

Dengan menerapkan strategi manajemen yang tepat, SMK Negeri 3 Jakarta Pusat dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, memastikan kondisi fasilitas yang optimal, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kesuksesan siswa. Dengan perencanaan yang matang, pemanfaatan teknologi, kemitraan dengan pihak eksternal, dan perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan, sekolah dapat mencapai tujuan pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan berkelanjutan.

g. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat Dalam Mendukung Kualitas Pendidikan dan Kesiapan Kerja Siswa

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu aspek penting dalam sistem pendidikan yang berfokus pada pengelolaan fasilitas fisik dan material yang mendukung proses belajar mengajar. Pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan karena secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Tim Jurnal Manajemen Pendidikan, 2022). Manajemen sarana dan prasarana yang baik memastikan bahwa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan area olahraga tersedia dalam kondisi optimal. Fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan konsentrasi siswa, dan memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih efektif.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan fungsional mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan modern memungkinkan pelaksanaan praktikum sains, ruang komputer yang memadai mendukung pengajaran teknologi informasi, dan fasilitas olahraga yang lengkap mendukung kegiatan pendidikan jasmani. Semua ini memastikan bahwa siswa dapat menerima pendidikan yang menyeluruh dan berkualitas.

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dengan pengelolaan yang baik, kualitas proses belajar mengajar dapat ditingkatkan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing.

2. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Manajemen pendidikan membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik tenaga, waktu, maupun biaya.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Manajemen yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

4. Memastikan Tercapainya Tujuan Pendidikan

Dengan perencanaan dan pengawasan yang tepat, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan lebih mudah dan terukur.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas, menjamin kesehatan dan keselamatan, meningkatkan efisiensi operasional, menunjang implementasi kurikulum, dan membangun citra positif sekolah. Dengan manajemen yang baik,

sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan mempermudah pengelolaan operasional, sehingga secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan fokus yang tepat pada manajemen sarana dan prasarana, sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas pendidikan yang ada tidak hanya cukup tetapi juga optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Untuk memastikannya, SMK Negeri 3 Jakarta Pusat (Silitonga, 2024) melakukan berbagai langkah-langkah :

- 1) Setiap tahun secara bertahap selalu mengupgrade alat-alat pembelajaran terutama di laboratorium praktek siswa
- 2) Tahun 2023 menambah 10 unit kompoter dengan spesifikasi i5
- 3) Tahun 2024 menambah 13 unit kompoter dengan spesifikasi i7
- 4) Tahun 2025 direncanakan akan menambah 36 unit kompoter dengan spesifikasi i7.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat sudah memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Kondisi fisik dari sarana dan prasarana, seperti bangunan, peralatan laboratorium, dan komputer, masih dalam kondisi baik . Fasilitas Pendidikan yang tersedia sesuai kebutuhan kurikulum dan mudah diakses oleh guru dan siswa sehingga sangat mendukung proses belajar-mengajar.
2. SMK Negeri 3 Jakarta Pusat menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam manajemen sarana dan prasarana, termasuk keterbatasan anggaran yang membatasi pemeliharaan dan pembaruan fasilitas, serta birokrasi yang menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Selain itu, kondisi fisik bangunan dan peralatan sering kali memerlukan perbaikan yang mendesak, namun keterlambatan dalam respon dan tindakan memperburuk situasi. Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih khusus dalam manajemen fasilitas juga menambah beban, mengakibatkan kurang optimalnya penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sarana.
3. SMK Negeri 3 Jakarta Pusat menerapkan strategi manajemen yang inovatif dan berkelanjutan untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Strategi tersebut mencakup alokasi anggaran yang efisien untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas, implementasi sistem teknologi informasi untuk pengelolaan aset, serta pelibatan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, sekolah aktif mencari kemitraan dengan industri dan pemerintah untuk mendapatkan dukungan tambahan. Pendekatan partisipatif dan adaptif ini memastikan bahwa sarana dan prasarana terus mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.
4. Manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa. Dengan menyediakan fasilitas yang modern dan relevan dengan kebutuhan industri, manajemen memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang praktis dan komprehensif. Pemeliharaan yang tepat dan peningkatan berkelanjutan pada laboratorium, ruang praktik, dan teknologi informasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap perubahan. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan siswa yang siap bersaing di dunia kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 3 Jakarta Pusat, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif:

1. Sekolah perlu meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah daerah serta sektor swasta untuk mendapatkan dukungan anggaran yang lebih memadai guna pemeliharaan dan pengadaan sarana serta prasarana.
2. Perlu menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkala bagi staf yang bertanggung jawab atas manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi dan efisiensi dalam pengelolaan.
3. Dalam menghadapi tantangan dan kendala dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, penting untuk memiliki strategi yang kokoh dan berkelanjutan. Hal ini meliputi perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang tepat, perawatan rutin, penggunaan teknologi yang canggih, dan pelatihan sumber daya manusia yang memadai. Dengan mengatasi tantangan ini, sekolah dapat menjaga kualitas fasilitas pendidikan dan memastikan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa.
4. Perlu melibatkan lebih banyak partisipasi dari semua stakeholder, termasuk siswa, guru, dan orang tua dalam proses perencanaan dan evaluasi sarana dan prasarana untuk mendapatkan masukan yang konstruktif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. (2022). The Impact of Extracurricular Facilities on Student Engagement and Achievement. *Journal of Educational Facilities*.
- Bahri, S. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Berthi Datulinggi, Mesta Limbong & Tarsicius Sunaryo. (2021). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1206-1214.
- Bozarth, C. C., & Handfield, R. B. . (2018). *Introduction to Operations and Supply Chain Management*. London: Pearson.
- Brown, D. (2021). Assessment of Sanitation Facilities in Schools: Implications for Student Health and Performance. *Health Education Research*.
- Brown., C. E. (2017). *Handbook of Research on Teacher Education and Professional Development*. New York : Routledge.
- Bush, T. B. (2019). *Principles of Educational Leadership & Management (3rd ed.)*. London: London: SAGE Publications.
- Cicek, V., & Taspinar, M. (2018). Effective Management of Educational Facilities: A Key to Quality Education 7(4). *European Journal of Educational Research*, 805-815.

- D. Suryadi & B. Kurniawan. (2019). *Manajemen Fasilitas Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Flick, U. (2018). *Triangulation in Data Collection*. London: SAGE Publications.
- H. Noble & R. Heale. (2019). Triangulation in Research, with Examples, 22(3). *Evidence-Based Nursing*, 67-68.
- Hidayati, M. Z. (2023). Risk Management in Educational Facility Maintenance: Reducing Damage and Extending Lifespan, 11(2). *Journal of Educational Facilities and Infrastructure*, 200-215.
- Ita, E. (2021). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Jalal, F. (2023, Juni). Human Capital Index, Perlukah? Retrieved from [kompas.id: https://www.kompas.id/baca/opini/2023/06/26/fasli-jalal-human-capital-index-perluah](https://www.kompas.id/baca/opini/2023/06/26/fasli-jalal-human-capital-index-perluah)
- Johnson, M. (2020). *The Role of Technology in Educational Facilities: Enhancing Learning Environments*. Springer.
- Kovacevic, P. H. (2019). A Review of Research on School Principal Leadership in Southeast Asia: A Grounded Research Synthesis, 47(3) . *Educational Management Administration & Leadership*, 384-407.
- Lavy, S., Garcia, J. A., & Dixit, M. K. (2019). *Facility Management for Education Environments*. . Florida: CRC Press.
- Limbong, M. (2022). *Manajemen Pendidikan di Perkebunan Sawit*. Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- M. Hidayat & D. Kuswandi. (2020). The Role of Educational Facilities and Infrastructure in Enhancing Learning Outcomes in Vocational Schools. I, 19(2). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 95-109.
- M.B. Miles, A.M. Huberman & J. Saldana. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Meek, V. L., & Davies, D. (2019). Funding Education: Sources and Strategies in the 21st Century. *International Journal of Educational Development*, 210-222.
- Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. . (2019). *Purchasing and Supply Chain Management*. . Boston: Cengage Learning.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nagel, M. (2019). Ensuring Transparency and Accountability in Public Procurement: The Role of Open Tendering., 19(3). *Journal of Public Procurement*, 256-275.

- Nurkholis. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: ajawali Pers.
- Permen Dikbud RI. (2018). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 34 TAHUN 2018 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN. Retrieved from jdih.kemdikbud.go.id:
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2034%20Tahun%202018.pdf>
- Poth, J. C. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.) . Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahmaningtyas, A. K. (2019, Desember). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, XII, 38-58.
- Rahmatullah, R., & Fauzi, A. (2021). The Effectiveness of Educational Infrastructure in Improving the Quality of Education in Secondary Schools. , 10(3). *Journal of Education and Learning*, 155-164.
- Reeve, R., & Hall, D. (2020). *Education Funding and Financial Management*. London: Routledge.
- Rima Yuni Saputri, S. D. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- S. Syahrial & M. Mulyadi. (2021). Evaluating the Effectiveness of Educational Support Facilities in Enhancing Learning Environments , 7(2). *International Journal of Educational Research and Innovation*, 120-135.
- Santoso, R. W. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Bisnis*, 147-155.
- Scholten, K. S. (2020). Dealing with the Unpredictable: Supply Chain Resilience. 40(1). *International Journal of Operations & Production Management*, 1-16.
- Setiawan, S. H. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Smith, J. (2021). *Designing Educational Facilities: For Optimal Learning Environments*. London: Routledge.
- Sukanto. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Susanti, A. K. (2021). Planning and Procurement of Educational Facilities: A Strategic Approach, 35(4) . *International Journal of Educational Management*, 245-259.

Thai, K. V. (2017). (2017). *Public Procurement: International Cases and Commentary*. London: Routledge.

Tim Jurnal Manajemen Pendidikan. (2022). Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: Literature Review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Tiwa, T. M. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Klaten: Lakeisha.

White, E. (2023). *Designing Learning Spaces for the 21st Century: A Comprehensive Guide to Transforming Your Educational Environment*. London: Routledge.